



**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP HARGA SAHAM**

**(STUDI PADA SAHAM BANK NEGARA INDONESIA (BBNI) TAHUN
2018-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh

PRATHITA AMANDA PUTRI

NPM 21901092037



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
MALANG
2023**

RINGKASAN

Prathita Amanda Putri, 2023, **Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham (Studi Pada Saham Bank Negara Indonesia (BBNI) Tahun 2018-2021)**, Dra. Siti Saroh, M.Si, Daris Zunaida, S.AB., M.AB.

Investasi menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Banyak dari masyarakat yang mulai tertarik pada instrumen investasi seperti saham yang menjadi salah satu bentuk investasi yang paling diminati. Seorang investor haruslah memperhatikan situasi moneter dan variabel makro ekonomi suatu negara guna meminimalisir resiko kerugian dalam berinvestasi. Kondisi perlambatan ekonomi global juga dapat mempengaruhi investasi. Selain itu perlambatan ekonomi global juga berpengaruh pada variabel makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel makro ekonomi yaitu inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham Bank Negara Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu data inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan harga saham tahun 2018-2021. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik sampel jenuh yaitu diperoleh sebanyak 192 sampel. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. sedangkan variabel nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Negara Indonesia.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Harga Saham

SUMMARY

Prathita Amanda Putri, 2023, **The Influence of Inflation, Interest Rates, and the Rupiah Exchange Rate on Stock Prices (Study on Bank Negara Indonesia (BBNI) Shares in 2018-2021)**, Dra. Siti Saroh, M.Si, Daris Zunaida, S.AB., M.AB.

Investment is one of the important factors in a country's economic growth and development. Many people are starting to be interested in investment instruments such as stocks which are one of the most popular forms of investment. An investor must pay attention to the monetary situation and macroeconomic variables of a country in order to minimize the risk of loss in investing. The condition of the global economic slowdown can also affect investment. In addition, the global economic slowdown also affected macroeconomic variables such as inflation, interest rates and the rupiah exchange rate. The purpose of this study was to examine the effect of macroeconomic variables, namely inflation, interest rates and the rupiah exchange rate on the share price of Bank Negara Indonesia.

This research uses quantitative methods. The population of this study is data on inflation, interest rates, rupiah exchange rates and stock prices for 2018-2021. The sample selection technique used a saturated sample technique, namely 192 samples were obtained. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS 25.

The results of this study indicate that partially inflation and interest rates have a positive and significant effect on stock prices. while the rupiah exchange rate variable has a negative and significant effect on stock prices. Simultaneously the variables of inflation, interest rates, and the rupiah exchange rate have a significant effect on the share price of Bank Negara Indonesia.

Keywords: Inflation, Interest Rate, Rupiah Exchange Rate, Stock Price

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Banyak dari masyarakat yang mulai tertarik pada instrumen investasi. Bentuk investasi yang paling diminati yaitu berupa saham. Berinvestasi memiliki beberapa keuntungan yang tidak bisa didapatkan dengan hanya menabung uang secara mandiri maupun menabung di bank. Keuntungan dari berinvestasi saham yaitu pertumbuhan nilai uang bergerak lebih cepat, menerima tingkat imbal hasil (return) yang berupa deviden dan juga selisih kenaikan harga saham, selain itu berinvestasi saham sangat flaksibel karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Pada era globalisasi semuanya telah dimudahkan dengan adanya perkembangan teknologi informasi. Salah satunya yaitu dalam hal pasar saham, banyak sekali aplikasi-aplikasi sekuritas yang memfasilitasi kita untuk bisa membeli saham dengan mudah dan fleksibel. Investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil merupakan investasi pada aset nyata seperti, tanah, properti, emas, dan sebagainya. Sedangkan investasi pada surat-surat berharga, misalnya saham, reksa dana, dan obligasi termasuk dalam bentuk investasi finansial.

Seorang investor haruslah memperhatikan situasi moneter dan variabel makro ekonomi suatu negara, seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah. Kondisi perekonomian suatu negara sangatlah berpengaruh pada

kegiatan investasi dinegara tersebut. Apabila perekonomian suatu negara tersebut stabil dan mengalami peningkatan secara berkalah, maka bisa dilihat bahwa perputaran uang pada negara tersebut lancar. Maka dari itu sangatlah berpotensi untuk menanam modal atau berinvestasi di negara tersebut.

Kementrian investasi (BKPM, 2020) menyatakan bahwa Bank Dunia yang baru saja merilis prediksi pertumbuhan ekonomi di tahun 2020, yakni minus 2% - minus 1,6% *year on year*, pun juga menjadi bukti bahwa keterpurukan ekonomi Indonesia berada pada level terendah dalam dua tahun terakhir. Melihat realisasi pertumbuhan ekonomi pada kuartal pertama dan kedua, angka pertumbuhan masih pada level *minus*. Realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia sendiri sudah mencapai *minus* 5,32% di kuartal II dan diperkirakan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani bahwa pertumbuhan ekonomi akan naik mencapai *minus* 2,9% - *minus* 1%. Data ini menunjukkan bahwa Indonesia pasti akan mengalami resesi. Upaya menghitung keadaan perekonomian Indonesia tidak lepas dari tiga faktor utama, yaitu konsumsi rumah tangga, investasi, dan ekspor-impor.

Dari ketiga faktor di atas, inflasi dipercaya mempunyai kontribusi terhadap pergerakan pembangunan ekonomi suatu negara. Investasi berperan sebagai salah satu komponen dari pendapatan nasional serta Produk Domestik Bruto (PDB) (Cahyono, 2015). Peningkatan PDB akan mendorong upaya pembangunan suatu negara. Menurut Hadijah (2022) faktor yang mempengaruhi PDB yaitu konsumsi pribadi, pengeluaran pemerintah, investasi, dan kegiatan ekspor.

Investasi dapat membantu dalam pemulihan ekonomi suatu negara. Dalam ekonomi makro, investasi juga berfungsi sebagai komponen pendapatan nasional. Untuk itulah formulasi kebijakan ekonomi yang pro investasi didorong untuk terus meningkat guna mengatasi masalah menurunnya ekonomi agar pertumbuhan ekonomi terus membaik. Investasi yang meningkat akan menjamin kelangsungan pembangunan ekonomi, menyerap tenaga kerja, menekan kemiskinan sehingga meningkatkan kesejahteraan rakyat secara menyeluruh dan merata.

Berdasarkan realitas perlambatan ekonomi global yang dapat mempengaruhi investasi. Perlambatan ekonomi global juga berpengaruh pada variabel makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah. Situasi ini tentunya akan mempengaruhi pasar modal, khususnya investor yang berinvestasi di saham yang tentunya mempengaruhi harga saham. Selain itu, perlambatan ekonomi global juga berdampak pada variabel makro ekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Menurut Bramantio dan Stiadi (2016) menyatakan bahwa faktor fundamental makroekonomi yaitu inflasi, tingkat bunga, kurs dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor-faktor yang sangat diperhatikan oleh para pelaku pasar bursa.

Sektor perbankan merupakan sektor untuk berinvestasi saham terbaik yang kerap kali dijadikan sebagai pilihan pertama bagi para investor (Most, 2021). Sektor perbankan memiliki keunggulan yaitu berupa jaminan keamanan yang diawasi oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun kebijakan restrukturisasi kredit. Perbankan juga merupakan salah satu lembaga yang

memiliki peran cukup penting dalam suatu negara. Perekonomian suatu negara terkadang juga dapat dipengaruhi oleh sektor perbankan. Perbankan dapat diibaratkan sebagai jantung yang memompa aliran darah berupa modal ke seluruh urat nadi perekonomian, baik yang berskala kecil, menengah, maupun besar (Suta dan Musa, 2003). Oleh karena itu dapat kita bayangkan bagaimana permasalahan yang timbul di sektor perbankan akan berdampak pada berbagai sektor perekonomian lainnya dan pada akhirnya berpengaruh pada perekonomian nasional.

Bank Negara Indonesia (BNI) merupakan Bank BUMN pertama yang menjadi perusahaan *go public* setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996, dengan kode saham BBNI. Merupakan bank komersial tertua dalam negeri, yang didirikan pada 5 Juli 1946. Kepemilikan saham Bank Negara Indonesia saat ini yaitu 60% dimiliki oleh pemerintah, dan 40% dimiliki oleh masyarakat. BNI menjadi bank nasional terbesar keempat di Indonesia, dilihat dari total aset yang dimiliki, total kredit, dan juga dana pihak ketiga.

Hasil pengamatan sementara yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa harga saham mengalami ketidak stabilan yaitu pada tahun 2018 hingga tahun 2021. Berikut adalah data harga penutupan saham Bank Negara Indonesia tahun 2018-2021:

Tabel. 1 Data Harga Saham Bank BNI Tahun 2018-2021

Tahun	Harga Saham
2018	8.800
2019	7.850
2020	6.175
2021	6.750

Sumber: www.finance.yahoo.com, 2022

Harga saham Bank BNI mengalami penurunan dari tahun 2018 yang semula Rp 8.800 turun menjadi 7.850 pada tahun 2019, dan mengalami penurunan kembali di tahun 2020 sebesar Rp 6.175, namun harga saham sempat naik pada tahun 2021 menjadi Rp 6.750.

Faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham salah satunya yaitu inflasi. Kenaikan yang terjadi pada satu atau dua barang saja bukan merupakan inflasi, namun dapat dikatakan inflasi apabila kenaikan harga meluas sebagian besar barang-barang lainnya. Meningkatnya inflasi dapat berdampak negatif bagi investor. Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan harga saham jatuh di pasar, sedangkan inflasi yang sangat rendah mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang sangat lambat dan pada akhirnya memperlambat harga saham. Berikut adalah data inflasi tahun 2018-2021:

Tabel. 2 Data Inflasi Tahun 2018-2021

Tahun	Tingkat Inflasi (%)
2018	3,2
2019	3,03
2020	2,04
2021	1,56

Sumber: www.bi.go.id, data diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan pada tahun 2018-2021 inflasi mengalami penurunan secara bertahap, yaitu dari 3,2% pada tahun 2018 menjadi 3,03% pada tahun 2019, pada tahun 2020 menurun dari tahun sebelumnya yaitu 2,04% dan kembali menurun pada tahun 2021 menjadi 1,56%.

Menurut Bank Indonesia (www.bi.go.id) *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bunga juga bisa diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (Kasmir, 2014:114). Salah satu faktor makroekonomi yang bisa mempengaruhi harga saham yaitu suku bunga. Kerangka operasi moneter terus disempurnakan untuk meningkatkan efektivitas kebijakan dalam memenuhi target inflasi yang ditetapkan. Pada 19 Agustus 2016 Bank Indonesia mengeluarkan suku bunga kebijakan baru yaitu *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* untuk menggantikan *BI rate*. Produk *BI 7-day (reverse) repo rate* akan digunakan sebagai suku bunga primer baru karena dapat dengan cepat berdampak pada pasar keuangan, perbankan dan sektor riil. Berikut adalah data suku bunga tahun 2018-2021:

Tabel. 3 Data Tingkat Suku Bunga Tahun 2018-2021

Tahun	Suku Bunga (%)
2018	5,1
2019	5,62
2020	4,25
2021	3,52

Sumber: www.bps.go.id, data diolah, 2022

Tingkat bunga tahun 2019 yaitu 5,62% meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 sebesar 5,1%. Namun mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 4,25% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 sebesar 3,52%. Kondisi naik turunnya tingkat suku bunga akan berpengaruh pada pasar modal. Investor cenderung akan berinvestasi pada saat suku bunga mengalami penurunan. Karena jika tingkat suku bunga tinggi maka harga saham akan rendah.

Faktor makro ekonomi yang juga mempengaruhi harga saham yaitu Nilai tukar atau kurs adalah harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain (Sukirno, 2013:397). Kurs atau nilai tukar mata uang yaitu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Suatu negara selalu menginginkan agar nilai tukar mata uang pada negara tersebut stabil atau menguat. Karena nilai tukar mata uang yang tidak stabil dapat mempengaruhi investasi di pasar modal, terutama pergerakan harga saham. Berikut adalah data rata-rata nilai tukar rupiah terhadap *Dollar AS* tahun 2018-2021 yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4 Data Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Dollar AS* Tahun 2018-2021

Tahun	Nilai Tukar (Kurs)
2018	14.242
2019	14.131
2020	14.625
2021	14.345

Sumber: www.bi.go.id, data diolah, 2022

Pada tabel 3 menunjukkan rata-rata nilai tukar rupiah terhadap *dollar AS* pada tahun 2018 sebesar Rp. 14.242. Pada tahun 2019 terjadi penurunan dari

tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp. 14.131. Tahun 2020 meningkat kembali menjadi sebesar Rp. 14.625 dan menurun kembali di tahun 2021 menjadi sebesar Rp. 14.345. Kenaikan nilai tukar rupiah dapat menimbulkan dampak negatif bagi pergerakan saham dan bisa berakibat pada menurunnya harga saham. Tidak stabilnya nilai tukar juga dapat mengurangi minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada suatu negara.

Dari latar belakang diatas yang menunjukkan perubahan variabel makro ekonomi dan ketidak stabilan harga saham Bank Negara Indonesia. Maka penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham Bank Negara Indonesia. Sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham (Studi Pada Saham Bank Negara Indonesia (BBNI) Tahun 2018-2021)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BBNI) tahun 2018-2021?
2. Apakah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BBNI) tahun 2018-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara parsial terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BBNI) tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BBNI) tahun 2018-2021.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan serta pengembangan ilmu pengetahuan, jadi manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk membandingkan antara teori dengan keadaan sebenarnya, dan mengetahui tentang pengaruh variabel makro ekonomi yaitu inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BBNI) tahun 2018-2022.

2. Manfaat Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi mengenai konsep maupun teori dalam penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan informasi bagi investor sebagai dasar keputusan dalam berinvestasi terkait pengaruh

inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham khususnya pada perusahaan perbankan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan agar memperoleh pembahasan yang sistematis dan mudah dipahami. Sehingga dibuatlah sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang yang berisi masalah secara teoritis, normatif dan empiris serta alasan yang mendukung permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Uraian berikutnya, perumusan masalah yang berisi tentang permasalahan apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini. Selain itu bab ini juga berisi tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan sumber-sumber pustaka yang mendasari penelitian ini, seperti hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Uraian berikutnya, landasan teori yaitu memaparkan teori-teori yang terkait permasalahan dan penjelasan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Bab ini juga berisi model konseptual dan kerangka hipotesis dalam penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan permasalahan penelitian. Metode penelitian ini menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel dan pengukuhan, populasi dan

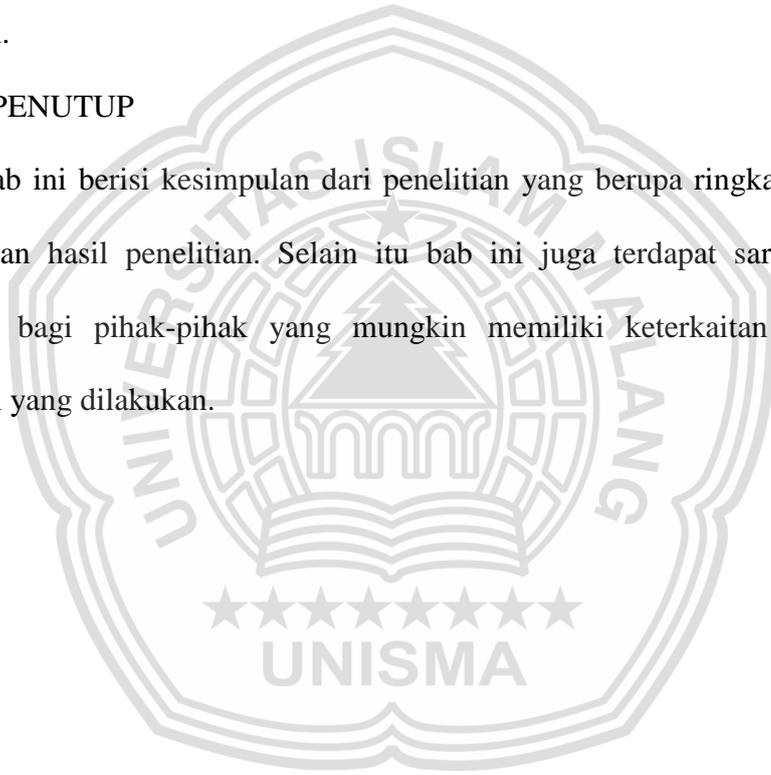
sampel, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil dari penelitian yang dilakukan. Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, gambaran umum penyajian data, analisis data dan interpretasi, dan pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang berupa ringkasan dari keseluruhan hasil penelitian. Selain itu bab ini juga terdapat saran yang ditujukan bagi pihak-pihak yang mungkin memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di paparkan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel inflasi secara parsial berpengaruh secara positif yang signifikan terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BNI). Hal ini dikarenakan inflasi yang meningkat dapat meningkatkan pendapatan bunga bank yang mendorong kenaikan harga saham. Selain itu inflasi yang terjadi pada periode penelitian ini tergolong inflasi ringan karena kurang dari 10%, yang justru memberikan pengaruh yang positif terhadap perekonomian dan dapat meningkatkan minat berinvestasi. Sehingga meningkatnya investasi pada pasar modal akan berdampak pada meningkatnya harga saham.
2. Variabel suku bunga secara parsial berpengaruh secara positif yang signifikan terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BNI). Hal ini dikarenakan suku bunga merupakan salah satu sumber pendapatan operasional bank. Dengan kenaikan suku bunga maka pendapatan perusahaan perbankan juga akan meningkat, sehingga profit perusahaan juga akan meningkat. Hal ini dapat menarik minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan perbankan, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.
3. Variabel nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh secara negatif yang signifikan terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BNI). Hal ini

dikarenakan ketika nilai tukar rupiah melemah mengakibatkan debitur mengalami kesulitan dalam membayar hutangnya. Hal ini mengakibatkan kredit bermasalah bagi perusahaan perbankan dan berdampak pada menurunnya pendapatan oprasional bank. Hal ini dapat menyebabkan turunya tingkat kepercayaan investor terhadap industri perbankan, sehingga mengakibatkan harga saham menurun.

4. Variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank Negara Indonesia (BNI). Hal ini dilihat dari uji F dimana nilai signifikan menunjukkan 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Selain itu uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham sebesar 89,2% sedangkan sisanya 10,8% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada saham harus melakukan analisis terlebih dahulu baik fundamental ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah yang dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham serta dapat juga menganalisis faktor fundamental perusahaan sebelum memutuskan untuk membeli saham.

2. Bagi penelitian selanjutnya, karena penelitian ini sudah menggunakan variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah alangkah baiknya jika penelitian berikutnya dapat menggunakan variabel-variabel ekonomi lainnya seperti jumlah uang yang beredar ataupun dari faktor fundamental perusahaan seperti price book value, debt ratio, net profit margin, dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyahbana, Muhammad Isa. 2022. Suku Bunga SBI, Krus Valuta Asing, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Saham Indeks Pada Perusahaan LQ45. Jakarta: Azka Pustaka.
- Andriyani, Ima dan Crystha Armereo. 2016. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal polsri*, 6 Oktober 2022. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/admniaga/article/view/633>
- Badan Pusat Statistik. 2018-2021. Data Suku Bunga Indonesia, diunduh tanggal 08 October 2022, www.bps.go.id.
- Bank Indonesia. 2018-2021. Data Inflasi Indonesia, diunduh tanggal 08 October 2022, www.bi.go.id.
- Bank Indonesia. 2018-2021. Data Nilai Tukar Rupiah, diunduh tanggal 08 October 2022, www.bi.go.id.
- Bramantio, Swandari, Dan Stiadi. 2016. Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Di Bei Pasca Krisis Ekonomi Global 2008. *Jurnal Wawasan Manajemen*. Vol. 3. No. 2, Pp. 118-130 (13).
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Buku 1. Terjemahan N. I. Sallama dan F. Kusumastuti. Jakarta: Salemba Empar.
- Darmadji, T Dan H. M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Selemba Empat.
- Dewianawati, Dewi. 2021. *Faktor-Faktor Nilai Penentu Perusahaan Transportasi*. Banten: Pascal Books.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Maria Ratna Marisa. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6 Oktober 2022. <http://repository.ub.ac.id/118741/1/SKRIPSI%20%20MARIA%20RATNA%20MARISA%20GINTING.pdf>
- Halim, A. 2018. *Teori Ekonomi Makro*. 3rd ed. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, Mamduh M. 2020. *Teori Portofolio Dan Analisis Infestasi Review Teori Dan Bukti Empiris*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Hartono, Jogyanto. 2013. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Indrawati. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi Dan Informasi*. Bandung: PT Refika aditama.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Rajawali.
- Kurniawan, Arif dan Tri Yuniati. 2019. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Mahasiswa Stiesia*, 6, Oktober 2022. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/789>
- Machfudz, Masyhuri. & NurhadiSujoni. 2016. *teori ekonomi makro*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Madura, Jeff. 2000. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta: Erlangga
- Maronrong, Ridwan dan Kholik Nugroho. 2017. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2017). *Jurnal stiesabang*, 6, Oktober 2022. <http://jurnal.stiesabang.ac.id/index.php/simen/article/view/239>
- Nainggolan, K., Soekardono., dan Hanani, N. 2005. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Pertama. Bantul: Pondok Edukasi.
- Nasution, Mulia. 1997. *Teori ekonomi makro: pendekatan pada perekonomian indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter Dan Kebanksentralan*. Jakarta.
- Nurlina. 2017. Pengaruh Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal unsana*, 6 Oktober 2022. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/64>
- Nursanita, Faruqi Faris, dan Rahayu S. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal STEI Ekonomi Vol 28 No. 01*.
- Rusdin. 2006. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- Siregar, Prima Andreas. DKK. 2021. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Siyoto, sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: literasi media publishing.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Sutedi, Adrian. 2009. *segi-segi hukum pasar modal*. Galia Indonesia.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (teori dan aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Tika, Moh. Prabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widoatmojo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: Pt. Junalindo Aksara Grafika.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: CV Budi Utama

